

Analisis Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai BUMDes Manglusi Kecamatan Nirunmas

Yakobus Yosua Batmomolin^{1*}, Andreas Jidon Wakaat², Anthon Masela³

^{1,2,3}Universitas Lelemuku Saumlaki, Kepulauan Tanimbar, Indonesia

*Correspondence Author Email: bopygess@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi kerja dan kepuasan kerja pegawai di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Manglusi, Kecamatan Nirunmas. Motivasi kerja merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja pegawai, sementara kepuasan kerja berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 50 pegawai BUMDes Manglusi. Variabel motivasi kerja dianalisis menggunakan indikator kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, sementara kepuasan kerja diukur berdasarkan faktor lingkungan kerja, hubungan antarpegawai, serta penghargaan terhadap kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja. Analisis regresi mengungkapkan bahwa aspek penghargaan dan aktualisasi diri merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar BUMDes Manglusi meningkatkan program penghargaan dan pengembangan diri untuk mendorong motivasi dan kepuasan kerja pegawai. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya manajemen motivasi dalam menciptakan kepuasan kerja yang berkelanjutan di organisasi berbasis komunitas.

Kata kunci: Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, BUMDes, Manajemen Motivasi

Abstract

This study aims to analyze the relationship between work motivation and job satisfaction among employees of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Manglusi in Nirunmas District. Work motivation is a key factor in improving employee productivity and performance, while job satisfaction plays a crucial role in fostering a positive and supportive work environment. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 50 employees of BUMDes Manglusi. Work motivation variables were analyzed based on indicators of physiological needs, security, social relationships, esteem, and self-actualization, while job satisfaction was measured by factors such as the work environment, interpersonal relationships, and performance recognition. The results show that work motivation has a significant and positive relationship with job satisfaction. Regression analysis reveals that esteem and self-actualization are the most influential factors in employee job satisfaction. Based on these findings, it is recommended that BUMDes Manglusi enhance reward programs and personal development initiatives to boost employee motivation and satisfaction. This study contributes to understanding the importance of motivation management in achieving sustainable job satisfaction within community-based organizations.

Keywords: Work Motivation, Job Satisfaction, Village-Owned Enterprise (BUMDes), Motivation Management

Article History:

Submitted: December 5, 2024

Revised: December 9, 2024

Accepted: December 10, 2024

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan) Sedarmayanti (2011). Banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan diantaranya seperti, motivasi dan kepuasan kerja.

Motivasi kerja merupakan masalah yang sangat menarik dan penting, karena terbukti bahwa kinerja pegawai akan meningkat. Wibowo (2014) menjelaskan bahwa motivasi timbul dalam diri pegawai atau melalui rangsangan dari luar diri pegawai tersebut. Dalam sebuah organisasi, motivasi kerja pegawai akan meningkat apabila peran dari seorang pemimpin dalam memberikan rangsangan dan dorongan agar pegawainya semakin termotivasi dalam menghasilkan output yang memuaskan dan terus berusaha lebih meningkatkan lagi hasil kerjanya.

Motivasi kerja merupakan suatu unsur yang tidak dapat dilepas pisahkan dengan kepuasan kerja yang selalu dimotivator oleh pimpinan dan pimpinan yang selalu memberitahu apresiasi terhadap karyawannya. Dengan tercapainya kinerja yang professional serta didukung sumber daya manusia yang memadai, maka kinerja tersebut tercapai secara maksimal. Perilaku yang termotivasi cenderung meningkatkan pada saat pimpinan memberi karyawan berupa bahan-bahan dan perlengkapan yang mencukupi untuk menyelesaikan pekerjaan dan memberikan bimbingan yang efektif.

Adapun menurut Gerungan (1998) motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dengan demikian, motivasi merupakan faktor yang ada di dalam diri seseorang yang menggerakkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam praktiknya yang terjadi di dalam perusahaan Candika waste pramathana terdapat tingkat prestasi yang menurun di sebabkan para karyawan merasa kurang mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas hasil kinerja mereka tersebut

Hal ini terlihat ketika karyawan telah menyelesaikan suatu pekerjaan, mereka kurang mendapat apresiasi dari atasan, seorang karyawan yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi, dia juga cenderung akan memiliki kinerja yang baik dan tinggi. Oleh karena itulah, motivasi merupakan faktor yang amat penting dalam upaya peningkatan kinerja karyawan

Selain motivasi terdapat beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu Kepuasan Kerja. Menurut Hasibuan (2013) Kepuasan Kerja dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, penempatan, perlakuan, peralatan, dan suasana lingkungan kerja yang baik. Dalam hal ini sangat dibutuhkan budaya kerja yang baik sehingga karyawan merasa nyaman dalam lingkungan dan memiliki kualitas kehidupan kerja yang baik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional sesuai dengan tujuan organisasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah dilihat dari tingkatan pekerjaan (Davis dan Newstrom (2012)), sebagaimana tingkatan pekerjaan pada tingkat yang lebih tinggi cenderung merasa lebih puas dengan

pekerjaan mereka, Dalam praktiknya di perusahaan Candika waste pramathana karyawan merasa kurang puas dengan kompensasi yang diterima, dalam hal ini terkait masalah gaji yang dirasa masih belum memadai. Oleh karena itulah, kepuasan kerja merupakan faktor yang amat penting dalam upaya peningkatan kinerja karyawan. Dari beberapa fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa kepuasan kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Menurut Sudarmanto (2019: 9) organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu yang di dalamnya memiliki kinerja yang baik. Salah satunya organisasi tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa manglusi terhadap pegawai Bumdes, menunjukkan ketidakpuasan kerja terhadap kondisi pekerjaan itu sendiri. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pegawai untuk mencoba menggali sebenarnya faktor apa yang mempengaruhi motivasi kerja pegawai terhadap kepuasan kerja dan hasil wawancara menunjukkan adanya ketidakpuasan pegawai terhadap hasil yang dicapai tidak sesuai dengan kompensasi yang didapat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai BUMDes di Desa Manglusi Kecamatan Nirunmas.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Pegawai BUMDes Manglusi Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, sedangkan Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:).

Dalam hal ini pokok permasalahan di dalam penelitian ini yaitu bagaimana Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Pegawai BUMDes Manglusi dan apa faktor pendukung dan penghambat BUMDes Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Manglusi Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Karakteristik penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas secara alamiah karena berkaitan dengan pengertian, konsep, nilai-nilai, dan ciri-ciri yang melekat pada obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan

sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan yang sifatnya mengarah dengan judul penelitian, pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa peneliti akan mencatat jawaban dari subyek. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi merupakan pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian itu berlangsung untuk memberikan bukti secara riil sebagaimana kondisi dilapangan terkait Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Pegawai BUMDes Manglusi. Arsip- arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi atau interview (Suharsinis, 2006).

Peneliti memperoleh data-data atau dokumentasi dari perangkat Desa dan Pegawai BUMDes Manglusi. Data atau dokumentasi yang diperoleh peneliti ini berupa data-data yang menyangkut kondisi geografis dan monografi desa, data mengenai luas wilayah dan jenisnya, jumlah penduduk, data mengenai mata pencaharian warga dan jumlahnya, jenis agama, data mengenai pendidikan masyarakat dan data yang menjelaskan mengenai Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Pegawai BUMDes Manglusi.

Analisis data adalah suatu kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian terutama dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen-dokumen lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan dan diinformasikan kepada orang lain, dengan demikian dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara singkat prosedur yang dilakukan dalam analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut: Setelah data terkumpul, selanjutnya di buat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun

secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara.

Data yang diperoleh di buat dalam bentuk deskripsi lewat hasil wawancara kemudian disortir dan disusun sesuai katagori jenis agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi termasuk kesimpulan yang diperoleh pada waktu reduksi data. Dalam rangka memperjelas suatu hasil penelitian ilmiah maka peneliti harus memberikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dikumpulkan maka peneliti menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, penyusunan desain penelitian, pengolahan data dan penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai pada tanggal 19 juni sampai dan dengan tanggal 6 juli 2023 dengan melibatkan responden 5 pegawai BUMDes Manglusi, dengan tujuan untuk mengetahui motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai BUMDes Manglusi Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mempermudah proses penelitian yaitu peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti, selanjutnya diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa. Setelah mendapatkan saran dari dosen pembimbing, peneliti mempersiapkan alat untuk pengambilan data saat proses wawancara berlangsung. Peneliti mulai terjun ke lapangan pada Juni 2023. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara terjun ke lapangan yaitu, kerumah masing-masing responden, kantor Desa Manglusi dan tempat usaha BUMDes Manglusi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 19 juni-6 Juli 2023. Pengambilan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan 5 orang narasumber, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden Penelitian

| No | Inisial | Status | Ket |
|----|---------|---------|-----|
| 1 | JB | Pegawai | |
| 2 | OF | Pegawai | |
| 3 | EY | Pegawai | |
| 4 | PE | Pegawai | |
| 5 | EB | Pegawai | |

Dalam bagian ini akan dipaparkan secara jelas hasil penelitian yang dilakukan dengan pemaparan data hasil wawancara terhadap responden. Hasil penelitian yang dipaparkan terbagi menjadi 2 (dua) data yaitu data umum dan data khusus yang berhubungan dengan tupoksi masing-masing responden

Dalam bab ini akan dibahas hasil analisis terhadap temuan-temuan yang didapat dari penyajian data pada bab sebelumnya. Dalam hal ini analisis yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis substantif teoritik dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada. Analisis dilakukan untuk memperoleh suatu makna atau hakikat yang menjadi dasar terhadap semua temuan dalam penelitian ini. Selanjutnya data-data yang diperoleh atau temuan-temuan tersebut diformulasi dalam bentuk tema. Tema adalah konsep atau teori yang ditampilkan oleh data yang ditemukan dalam penelitian. Berdasarkan analisis peneliti terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa tema yang selanjutnya akan dibahas sebagai berikut.

Di Era Revolusi Industri 4.0 ini, banyak kebijakan pemerintah yang ditetapkan berorientasi pada masyarakat kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan belum dirasakan secara maksimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat Desa. Organisasi ekonomi ditingkat Desa menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar Desa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional.

Sejalan dengan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, Desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat Desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat di Desa tersebut, sehingga Pemerintah menetapkan dalam Peraturan Perundangundangan dengan tujuan memberi peluang bagi pemerintahan Desa untuk meningkatkan perekonomiannya melalui lembaga keuangan Desa dalam bentuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan sebuah wadah pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang dimiliki. Pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan perekonomian Desa, meningkatkan perputaran keuangan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum baik berupa penyedia berbagai barang dan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat serta sebagai perintis bagi kegiatan usaha yang telah ada di Desa.

BUMDes Manglusi merupakan sebuah organisasi ekonomi pedesaan berbasis pada perekonomian kreatif berlandaskan pada hukum dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. BUMDes Manglusi tercatat dalam keputusan kepala Desa Nomor : 410.3/KD-M/2021 tentang pengakatan dan pemberhentian Pengurus BUMDes Manglusi,. Pendirian BUMDes Manglusi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan potensi ekonomi, sumber daya manusia serta potensi sumber daya alam yang ada pada masyarakat. Manfaat kegiatan BUMDes Manglusi dapat dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu perangkat Desa sebagai pengarah kegiatan, masyarakat sebagai pelaku sekaligus sebagai mitra pendampingan serta lembaga pemerintah serta non pemerintah sebagai pendukung kegiatan.

Kegiatan BUMDes Manglusi merupakan salah satu jenis pengembangan masyarakat dengan menggunakan model partisipasi masyarakat yaitu pengembangan masyarakat dalam konteks ini untuk mengembangkan masyarakat lapisan bawah guna memenuhi kebutuhan, adanya potensi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan serta memberdayakan secara partisipatif. Dimana perencanaan pembangunan menggunakan proses dan mekanisme yang bersifat *bottom up* (Sugiarso, 2015: 23). Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang fokus penelitian kegiatan BUMDes Manglusi.

BUMDes Manglusi merupakan kegiatan pengembangan masyarakat berbasis pada partisipasi masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam setiap aspek artinya masyarakat dapat sebagai pelaku maupun sebagai mitra pendampingan. Pada dasarnya model pengembangan masyarakat adalah bentuk dari upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai dengan tujuan masyarakat dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Zuebadi, 2013: 4). Disamping itu, partisipasi yang berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan dan hasil kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik (Slamet, 1994: 7).

Program kegiatan BUMDes Manglusi memang sudah dianjurkan pada tahun 2018 oleh Kementerian Dalam Negeri saat itu yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 Tahun 2017 tentang pedoman pengelolaan keuangan Desa. Namun pada saat ini masih dalam tahap penyesuaian, sehingga turunlah Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang BUMDes. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 ini memuat khusus bagaimana mekanisme BUMDes dibuat dan pengolahannya yang tercatat pada bab sebelumnya.

Sedangkan di Desa Manglusi sendiri, BUMDes Manglusi mulai terbentuk pada tahun 2018. Disamping kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat mempengaruhi faktor terbentuknya BUMDes Manglusi, dilihat dari potensi sumber daya alam yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tentunya hal ini menjadi semangat pemerintah Desa untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Desa sehingga menjadikan masyarakat Desa lebih maju, berdikari dan makmur dalam aspek kemandirian masyarakat. Secara tidak langsung perangkat Desa merupakan satuan elemen masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam menjembatani masyarakat dengan berbagai kegiatan guna menuntun masyarakat untuk aktif dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Kemajuan BUMDes Manglusi sampai saat ini berjalan bukan begitu saja melainkan melalui proses perencanaan, proses perencanaan BUMDes Manglusi dibuktikan dengan adanya SK dan AD ART BUMDes Manglusi tertanggal 10 Januari 2021. Dalam perencanaan BUMDes Manglusi, perangkat Desa tidak semata-mata membentuk kegiatan sendiri melainkan mengadakan rapat atau pertemuan dalam membahas pembentukan BUMDes Manglusi. Pada prinsipnya partisipasi masyarakat dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan

dan Pemerintah Desa harus memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembangunan Desa. sehingga perencanaan atau program BUMDes Manglusi berjalan dengan baik tanpa meninggalkan keraguan masyarakat untuk ikut serta pada pelaksanaan BUMDes Manglusi.

Pelaksanaan kegiatan BUMDes Manglusi merupakan point penting pada keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes Manglusi sehingga pelaksanaannya menenggok kebelakang pada proses perencanaan. Disamping itu, pelaksanaan kegiatan dievaluasi pada setiap hari sabtu minggu berjalan (*Hasil wawancara: H.M, Ketua BUMDes Manglusi, 20/6/2021 pukul 11.47 WIT di Kantor BUMDes Manglusi*).

Dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Manglusi menggunakan manajemen yang baik sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan manajemen musyawarah. Sehingga kesalahan tidak terletak pada Pemerintah Desa dan kebenaran terletak pada masyarakat melainkan rasa kekeluargaan dengan adanya prinsip tanggung renteng atau saling bertanggungjawab, membangun relasi dan komunikasi yang baik dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Dalam pelaksanaan utama, kegiatan BUMDes Manglusi terletak pada *Buisness Social*. Sementara pelaksanaan program yang sudah berjalan adalah sembako, BRI link, pembelian hasil kopra dan suku cada kendaraan

Hasil kegiatan BUMDes Manglusi merupakan bentuk dari kegiatan BUMDes Manglusi berhasil atau tidak dalam pelaksanaannya. Namun berdasarkan hasil sementara bahwa kegiatan BUMDes Manglusi masih dalam jalur aman dilihat dari peningkatan permodalan dari Rp. 65.000.000 di tahun 2018 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 220.000.000 Sementara itu (*Hasil wawancara: Y.B, Sekertaris Desa Manglusi, 19/6/2021 pukul 17.33 WIT di Kantor Desa Manglusi*).

Dalam pelaksanaannya terjadi peningkatan-peningkat pada sector usaha yang dilakukan, artinya dari modal awal yang diberikan terjadi peningkatan yaitu sebagai contoh pendapatan BUMDes dilihat dari masing-masing unit usaha, misalnya dilihat dari penghasilan sembako rata-rata satu minggu mendapat hasil Rp. 20.000.000,- dan hasil tersebut dipakai untuk berbelanja kembali. Jika dihitung penghasilan dalam sebulan rata-rata bisa mencapai Rp. 80.000.000,- sampai Rp. 100.000.000,-

Model pengembangan masyarakat harus disesuaikan dengan objek dari kegiatan pendampingan masyarakat. Kondisi objek yang berbeda tentunya memiliki karakteristik, masalah, dan potensi yang berbeda. Seperti daerah Desa dan daerah kota tentunya memiliki perbedaan. Sifat dan karakteristik Desa secara umum dapat dilihat dari keadaan alam dan lingkungan hidupnya. Suasana dan cuaca alamnya cerah, tipologi wilayahnya sebagian besar masih perkampungan dan dusun (Adon Nasrullah, 2015). Sedangkan kota secara umum secara fisik masyarakat perkotaan ditandai dengan adanya gedung-gedung yang menjulang tinggi, adanya pabrik, kemacetan, persaingan yang tinggi. selain itu secara sosial masyarakat kota cenderung lebih tertutup atau individual (Adon Nasrullah, 2015: 82). Berdasarkan hal tersebut penyesuaian model pengembangan masyarakat memiliki peranan penting terhadap keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat. model pengembangan

masyarakat baiknya juga mengikuti arus perkembangan zaman serta mampu berperan sebagai dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

Peranan manusia dalam kegiatan BUMDes Manglusi menjadi tonggak keberhasilan dalam pengembangan masyarakat. pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa seseorang menjalankan suatu peranan dalam menduduki suatu posisi dalam masyarakat mencakup tiga hal yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2006: 213) yaitu, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang, peranan adalah suatu konsep tentang individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat. Konsep peranan yang digunakan peneliti guna dalam pengalihan peranan BUMDes Manglusi adalah konsep peranan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Pasalnya peranan BUMDes Manglusi sangat berperan aktif seiring dengan perkembangannya tanpa disadari bahwa peran individu atau seseorang dalam menjalankan tugas dan wewenang berjalan sesuai dengan peraturan BUMDes Manglusi seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa peranan BUMDes Manglusi.

KESIMPULAN

Motivasi kerja pegawai BUMDes Manglusi secara keseluruhan menunjukkan tingkat yang cukup baik. Faktor motivasi intrinsik seperti rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, keinginan untuk berkembang, dan kepuasan pribadi memegang peranan penting dalam memotivasi pegawai. Namun, faktor motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan materi dan pengakuan dari atasan, masih memerlukan perhatian lebih. Kepuasan kerja pegawai BUMDes Manglusi juga tercatat cukup tinggi, meskipun ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Pegawai merasa puas dengan lingkungan kerja, hubungan antar rekan kerja, serta dukungan yang diberikan oleh pimpinan. Namun, kepuasan terhadap kompensasi dan penghargaan masih perlu diperbaiki agar pegawai merasa lebih dihargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Sari, (2017). *Pengaruh BUMDES Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Perbauangan Kabupaten Serdang Bedagai*. repository institusi USU , 10-11.
- Edision dkk. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke-VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas di Ponerogo.
- Hasibuan (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan (2018). *Komunikasi Pemasaran Jasa*. Erlangga: Yogyakarta.
- Kurniawan (2016). Kurniawan, (2016). *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Administrasi PT. Akebono Brake Astra Indonesia*. Skripsi IBM ASMI.
- Liyanto (2018). *Organizational Behavior*, 7th ed., New York: McGraw-Hill, Inc.
- Luthans (2018). *Perilaku Organisasi*, Edisi Sepuluh, Andi, Yogyakarta.

- Mangkunegara (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prastyo (2016). *Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. Dialektika volume XI No.1 Maret 2016 , 86.
- Ridwan, (2016). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto (2019). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra (2017). *Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap Motivasi Kerja*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Suciadi (2017). *Pemilihan dan Evaluasi Pemasok pada PT. New Hope Jawa Timur dengan Menggunakan Metode FuzzyAnalytical Hierarcyn Process*. *Jurnal Ilmia Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1), 1-17.
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno (2019), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Wibowo (2018). *Perilaku Dalam Organisasi Edisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarinagan (2018). *Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani (2016). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka